

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu satuan pendidikan vokasi yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha sesuai bidang keahliannya. Akan tetapi, tujuan tersebut masih menghadapi tantangan pada tingkat nasional (Andini et al., 2024)(Ningrum et al., 2025). Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK berada pada angka 8,63%, dan angka ini menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dan realitas yang dihadapi lulusan di lapangan kerja. Data makro ini tidak secara langsung membuktikan masalah pengambilan keputusan karier di SMKN 40 Jakarta, tetapi menunjukkan adanya tantangan pendidikan vokasi, terutama terkait kesesuaian kompetensi, kesiapan transisi sekolah-kerja, dan eksplorasi karier siswa.

Pada jenjang kelas XI, siswa berada pada fase penting karena mulai mendekati kelulusan dan dituntut menentukan arah setelah lulus (Rosyidah, 2024). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang merasa bimbang, ragu antara bekerja atau melanjutkan pendidikan, serta memiliki keterbatasan informasi terkait pilihan karier (Noviyanti, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan karier dapat membuat mereka ragu, menunda keputusan, dan lebih mudah dipengaruhi oleh pilihan teman sebaya (Salim et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa masih memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak pada ketidaksesuaian pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan (Fadillah, 2025).

Fenomena rendahnya pengambilan keputusan karier juga ditemukan pada

siswa SMK. Hasdayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa masih terdapat siswa SMK yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier setelah lulus, baik dalam menentukan pilihan untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kebingungan siswa dalam menentukan jurusan atau bidang pekerjaan, keterbatasan informasi karier, serta belum mantapnya siswa dalam menyesuaikan pilihan karier dengan potensi yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier masih menjadi persoalan penting pada siswa SMK karena mereka berada pada masa transisi dari sekolah menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Fenomena serupa juga ditemukan pada konteks SMKN 40 Jakarta. Berdasarkan data populasi awal sekolah, siswa kelas XI terdiri atas enam kelas, yaitu XI Manajemen Perkantoran (XI MP), XI Rekayasa Perangkat Lunak (XI RPL), XI Desain Komunikasi Visual 1 (XI DKV 1), XI Desain Komunikasi Visual 2 (XI DKV 2), XI Akuntansi, dan XI Bisnis Ritel (XI BR), dengan jumlah keseluruhan 215 siswa. Keberagaman program keahlian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki alternatif karier yang beragam, baik bekerja sesuai kompetensi keahlian, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan, maupun berwirausaha. Namun, keberagaman pilihan tersebut juga menuntut kesiapan siswa untuk menentukan pilihan secara rasional dan sesuai dengan potensi dirinya.

Hasil wawancara pendahuluan dengan guru BK/wali kelas XI SMKN 40 Jakarta pada April 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki gambaran setelah lulus, tetapi masih terdapat siswa yang bingung menentukan pilihan antara bekerja, kuliah, atau berwirausaha. Guru BK juga menyampaikan bahwa pertanyaan yang sering muncul berkaitan dengan pilihan jurusan kuliah, peluang kerja, ketidakyakinan terhadap kemampuan diri, dan perbedaan harapan antara siswa dan keluarga.

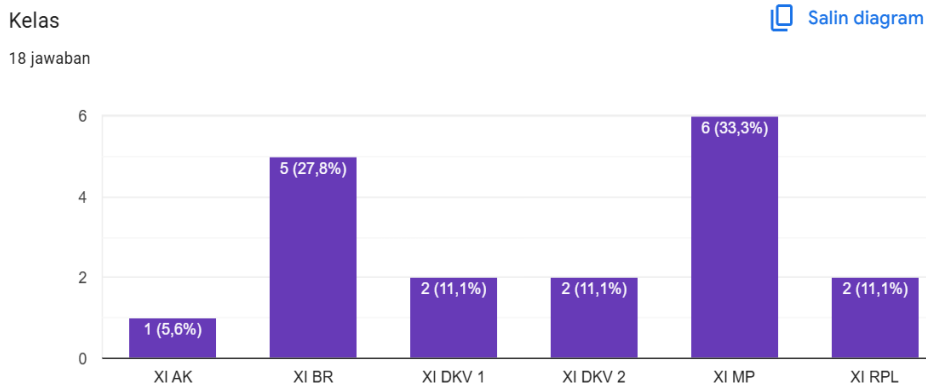
Observasi awal peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki rencana karier yang jelas dan belum mengetahui langkah konkret untuk mencapai tujuan setelah lulus. Dengan demikian, masalah pengambilan

keputusan karier pada siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya pilihan, tetapi juga berkaitan dengan tingkat kepastian pilihan dan kebimbangan karier.

Secara teoretis, pengambilan keputusan karier siswa berpotensi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dekat dengan kehidupan siswa adalah dukungan sosial keluarga. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, dan informasi yang membantu siswa mengeksplorasi pilihan karier. Dalam konteks keputusan karier, dukungan keluarga yang bersifat memfasilitasi dapat membantu siswa lebih tenang, memperoleh informasi, dan lebih mantap dalam mengevaluasi alternatif, sedangkan dukungan yang terlalu direktif dapat berubah menjadi tekanan pilihan (Lent et al., 2000).

Faktor internal yang dikaji adalah Efikasi diri. Menurut Purnama dan Ernawati, (2021) Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, yaitu keyakinan siswa bahwa dirinya mampu menilai diri, mencari informasi pekerjaan, memilih tujuan, menyusun rencana, dan memecahkan hambatan karier. Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), dukungan sosial keluarga diposisikan sebagai *contextual support*, sedangkan efikasi diri diposisikan sebagai *personal cognitive factor* yang diduga berperan dalam meningkatkan kepastian pilihan dan menurunkan kebimbangan karier siswa.

Untuk memperoleh indikasi awal, peneliti melakukan pra-riset terbatas pada bulan April 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada 18 siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta. Pra-riset ini digunakan sebagai data pendahuluan, bukan sebagai dasar generalisasi. Pernyataan pra-riset disusun secara sederhana untuk menggambarkan tiga aspek awal, yaitu kejelasan rencana karier, dukungan keluarga dalam menentukan pilihan karier, dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mencapai karier yang diinginkan.



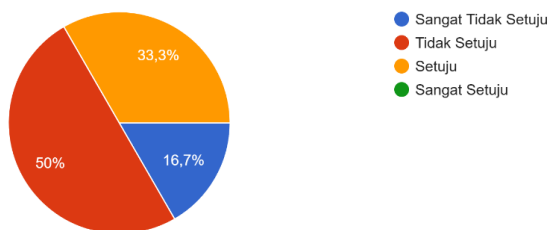
Gambar 1. 1 Responden Pra Riset

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Responden pra-riset berasal dari beberapa kelas, yaitu XI AK sebanyak 1 siswa (5,6%), XI BR sebanyak 5 siswa (27,8%), XI DKV 1 sebanyak 2 siswa (11,1%), XI DKV 2 sebanyak 2 siswa (11,1%), XI MP sebanyak 6 siswa (33,3%), dan XI RPL sebanyak 2 siswa (11,1%). Sebaran responden tersebut menunjukkan bahwa pra-riset melibatkan siswa dari beberapa kompetensi keahlian, tetapi jumlahnya belum merata pada setiap kelas, terutama pada XI AK yang hanya diwakili oleh 1 siswa. Dengan demikian, hasil pra-riset ini hanya digunakan sebagai gambaran awal yang bersifat eksploratif dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta.

1. Saya sudah memiliki pilihan yang jelas mengenai rencana setelah lulus SMK, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha.

18 jawaban



Gambar 1. 2 Pernyataan data Pra riset Pengambilan Keputusan Karier

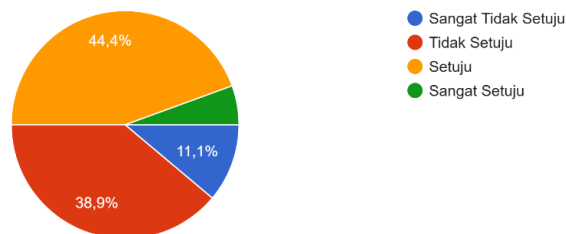
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pra-riset menyatakan bahwa sebanyak 3 siswa atau 16,7% menjawab sangat tidak setuju, 9 siswa atau 50% menjawab tidak setuju, dan 6 siswa atau 33,3% menjawab setuju. Tidak terdapat siswa yang menjawab sangat setuju.

Dengan demikian, sebanyak 12 siswa atau 66,7% responden belum memiliki pilihan yang jelas mengenai rencana setelah lulus SMK. Hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta masih belum optimal karena sebagian besar siswa masih belum memiliki arah yang jelas setelah lulus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi kebimbangan karier, yaitu keadaan ketika siswa belum memiliki kepastian pilihan setelah lulus dan masih ragu dalam menentukan arah kariernya.

2. Keluarga saya memberikan dukungan, arahan, atau informasi yang membantu saya mempertimbangkan pilihan karier setelah lulus SMK.

18 jawaban



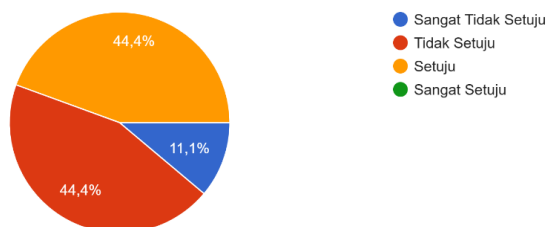
Gambar 1. 3 Pernyataan data Pra riset Dukungan Sosial Keluarga

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 siswa atau 11,1% menjawab sangat tidak setuju, 7 siswa atau 38,9% menjawab tidak setuju, 8 siswa atau 44,4% menjawab setuju, dan 1 siswa atau 5,6% menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 9 siswa atau 50% responden menyatakan belum memperoleh dukungan sosial keluarga secara optimal dalam mempertimbangkan pilihan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima siswa belum merata, baik dalam bentuk arahan, informasi, maupun pertimbangan terkait pilihan setelah lulus SMK.

3. Saya yakin mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan masa depan saya.

18 jawaban



Gambar 1. 4 Pernyataan data Pra riset Efikasi Diri

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Selain itu, diperoleh hasil bahwa sebanyak 2 siswa atau 11,1% menjawab sangat tidak setuju, 8 siswa atau 44,4% menjawab tidak setuju, dan 8 siswa atau 44,4% menjawab setuju. Tidak terdapat siswa yang menjawab sangat setuju. Dengan demikian, sebanyak 10 siswa atau 55,5% responden belum memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa masih perlu diperhatikan karena sebagian siswa masih merasa kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menentukan pilihan karier.

Hasil pra-riset tersebut menjadi indikasi awal bahwa pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta masih perlu dikaji lebih lanjut. Namun, karena jumlah responden pra-riset hanya 18 siswa dan sebarannya belum proporsional pada setiap kelas, temuan ini bersifat eksploratif dan tidak dapat digeneralisasikan sebagai kondisi seluruh populasi. Temuan pra-riset juga tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan antarvariabel, melainkan hanya sebagai gambaran pendahuluan mengenai adanya siswa yang belum memiliki pilihan karier yang jelas, belum memperoleh dukungan keluarga secara optimal, dan belum memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menentukan pilihan karier.

Penelitian terdahulu memperlihatkan gap empiris dan konseptual yang menjadi kebaruan penelitian ini. Secara empiris, sebagian studi menemukan

bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri berkaitan positif dengan keputusan karier, tetapi studi lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga atau efikasi diri tidak selalu berpengaruh secara parsial. Karena itu, hubungan tersebut perlu diuji kembali pada siswa SMK yang menghadapi pilihan transisi kerja, studi lanjut, pelatihan, atau wirausaha. Secara konseptual, banyak studi menempatkan career decision-making self-efficacy sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menempatkan efikasi diri sebagai variabel bebas dan pengambilan keputusan karier sebagai status keputusan yang diukur melalui kepastian pilihan dan kebimbangan berdasarkan Career Decision Scale (CDS). Dengan posisi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh parsial dan simultan dukungan sosial keluarga serta efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat penerapan SCCT dalam konteks pendidikan vokasi serta memberikan dasar praktis bagi sekolah, guru BK, dan keluarga dalam membantu siswa menentukan pilihan setelah lulus secara lebih matang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta?
3. Apakah dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta melalui uji F dan koefisien determinasi pada regresi linear berganda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMKN 40 Jakarta melalui model regresi linear berganda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) pada konteks pendidikan vokasi, khususnya dalam menjelaskan peran dukungan sosial keluarga sebagai *contextual support* dan efikasi diri sebagai *personal cognitive factor* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Penelitian ini juga memperjelas penggunaan pengambilan keputusan karier sebagai status keputusan yang diukur melalui kepastian pilihan dan kebimbangan karier, sehingga berbeda dari efikasi diri pengambilan keputusan karier yang menekankan keyakinan siswa terhadap kemampuannya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya memiliki kepastian pilihan setelah lulus SMK serta mengurangi kebimbangan karier melalui penilaian diri, pencarian informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah

karier.

b) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dukungan keluarga yang dibutuhkan siswa tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga dukungan emosional, penghargaan, bantuan nyata, dan informasi yang memfasilitasi kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karier.

c) Bagi Sekolah dan guru BK

Bagi sekolah dan guru BK, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan karier yang berfokus pada peningkatan kepastian pilihan, pengurangan kebimbangan karier, serta penguatan efikasi diri siswa dalam menentukan rencana setelah lulus SMK.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan model penelitian dengan variabel lain, seperti dukungan guru, teman sebaya, orientasi masa depan, kualitas kehidupan sekolah, atau *career adaptability*.